



Pengaruh Aksesibilitas dan Citra Destinasi terhadap Keinginan Berkunjung Kembali ke Danau Biru Karang Sidemen Lombok Tengah

INFO PENULIS

Baiq Veny Destorina
Politeknik Pariwisata Lombok
baiqvenydestorina@gmail.com
+6287849145671

Anas Pattaray
Politeknik Pariwisata Lombok
anas.pattaray@ppl.ac.id

Ratmaja
Politeknik Pariwisata Lombok
ratmaja@ppl.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 1, April 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Destorina, B. V., Pattaray, A., & Ratmaja. (2024). Pengaruh Aksesibilitas dan Citra Destinasi terhadap Keinginan Berkunjung Kembali ke Danau Biru Karang Sidemen Lombok Tengah. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 237-244.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh dari aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keinginan berkunjung kembali ke Danau Biru. Potensi wisata ini mulai dieksplorasi dan dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah di desa Karang Sidemen, kecamatan Batukliang, kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendukung Aksesibilitas dan citra destinasi wisata berasal dari pemuda desa yang tergabung dalam kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti literasi digital dan sumber referensi jurnal penelitian. Data primer diperoleh dengan wawancara semi terstruktur kepada informan yang ditentukan secara *purposive sampling* yaitu ketua dan anggota, tokoh masyarakat, pengelola destinasi, masyarakat setempat, dan wisatawan untuk menggali pendapat dan pengetahuan informan tentang wisata Danau Biru. Hasil penelitian disimpulkan bahwa wisata Danau biru memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam dan akses menuju wisata yang patut untuk dikembangkan sebagai wisata berkelanjutan agar lebih berkembang dan diketahui banyak wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Kontribusi dan kebaruan penelitian ini adalah menciptakan inovasi citra destinasi wisata di Ekowisata Danau Biru sehingga dapat memberikan dampak ekonomi positif untuk pengelola dan masyarakat di sekitar wisata. Selain itu, rancangan program untuk meningkatkan aksesibilitas dan citra destinasi yang dikemas dengan matang dan dapat memberikan pengalaman menarik bagi wisatawan untuk berkunjung kembali.

Kata kunci: Aksesibilitas, Citra Destinasi, Berkunjung Kembali.

Abstract

The purpose of the study was to find out about the ability and decentralization image against the desire of revisit to Danau Biru. This tourism potential began to be explored and developed by the community and government in Karang Sidemen Village, Batukliang District, Lombok Tengah Regency, West Nusa Tenggara Province. Supporters of accessibility and image of tourist destinations come from village youth who are members of Community Groups. This study uses quantitative approach. Data collection is done by observation, documentation, and interviews. Secondary data were obtained from various sources such as digital literacy and research journal reference sources. Primary data were obtained by semi-structured interviews with informants determined by purposive sampling, namely chairmen and members, community leaders, destination managers, local communities, and tourists to explore informants' opinions and knowledge about Danau Biru. The results of the study concluded that Danau Biru tourism has a very diverse tourist attraction and access to tourism that should be developed as sustainable tourism to be more developed and known to many domestic and foreign tourists. The contribution and novelty of this research is to create an innovative image of tourist destinations in Danau Biru Ecotourism so that it can have a positive economic impact on managers and communities around tourism. In addition, the program design to improve accessibility and image of the destination is carefully packaged and can provide an interesting experience for tourists to visit again.

Keywords: Accessibility, Destination Image, Revisit

A. Pendahuluan

Negara Indonesia mempunyai bermacam objek wisata alam yang terbentang dari sabang sampai merauke. Wisatawan banyak menyebut Indonesia adalah nirvana yang memiliki banyak keanekaragaman wisata yang begitu indah dan memiliki khas di mana tiap daerah memiliki budaya yang berbeda beda yang melambangkan ciri khas dari daerah tersebut dan banyak turis baik turis domestik maupun mancanegara yang mengagumi keanekaragaman budaya dan wisata di Negara Indonesia (Harwindito & Sapii, 2017)

Pariwisata diketahui telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat suatu wilayah. Pengembangan potensi pariwisata di daerah diharapkan dapat memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung dan menghasilkan kemakmuran bagi komunitas lokal di sekitarnya (Mahulae, 2019). Daya tarik wisata yang dikelola oleh masyarakat diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi para wisatawan sehingga dapat memberikan manfaat bagi komunitas lokal di sekitarnya (Isdarmanto, 2020). Masyarakat didorong untuk mengembangkan sumberdaya pariwisata yang ada di daerahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pendekatan pariwisata berkelanjutan menyoroti model pariwisata yang bersifat *bottom up* atau pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat (Pattaray & Nipri, 2022).

Jeong & Kim, (2020) citra destinasi merupakan keputusan suatu perjalanan dari pemikiran individu berupa pengetahuan, perasaan, dan persepsi menjadi keseluruhan pemikiran tujuan dari pengalaman yang didasarkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi yang dikunjungi. Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa citra destinasi adalah suatu persepsi seseorang terhadap suatu tempat atas dasar keyakinan dan imajinasi yang ingin orang tersebut kunjungi.

Menekankan bahwa citra destinasi memengaruhi keputusan perjalanan wisatawan, perilaku di destinasi, tingkat kepuasan, dan ingatan tentang pengalaman tersebut (Gustiani, 2019). Ini menyoroti pentingnya citra destinasi dalam mempengaruhi pengalaman wisatawan dan bagaimana persepsi mereka terhadap destinasi tersebut memengaruhi keputusan dan tindakan mereka (Noerhanifati, 2020).

Pentingnya citra destinasi dalam memengaruhi niat untuk berkunjung kembali ke destinasi tersebut serta merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap suatu destinasi dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk kembali berkunjung ke destinasi tersebut dan juga merekomendasikannya kepada orang lain (Aulianida et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa citra destinasi memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan wisatawan, (Cahyanti & Anjaningrum, 2018).

Minat berkunjung kembali, merupakan salah satu penentu utama kepuasan wisatawan atau dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan wisatawan (Riadi et al., 2023). Tingkat kepuasan tersebut diperoleh dari perbandingan pelayanan yang diterima dengan nilai kualitas yang sebelumnya diharapkan (Liestiadre, 2021). Sehingga Kegiatan berwisata menjadi kebutuhan penting bagi sebagian masyarakat, karena dengan berwisata masyarakat mampu melepaskan diri dari kejenuhan terhadap rutinitas harian serta menikmati kebersamaan bersama keluarga dan teman (Santoso et al., 2021).

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, pihak pemerintah dan pengelola destinasi wisata berusaha untuk melakukan inovasi, menemukan ide-ide baru dan memberikan pengalaman yang baik

kepada wisatawan, sehingga mampu menghasilkan minal berkunjung kembali dan bisa bermanfaat untuk daerah wisata yang dikunjungi akan lebih mendunia dan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik di lapangan (Ghodang & Hantono, 2020). Pendekatan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pendekatan penelitian kuantitatif disebut juga pendekatan positivistic. Menurut (Duli, 2019) mengemukakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, Beberapa tahapan dalam pengumpulan data penelitian. Tahap pertama, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber antara seperti literasi digital dan sumber referensi jurnal penelitian. Tahap kedua, pengumpulan dan data menggunakan instrumen penelitian. Informan yang ditentukan secara purposive sampling terdiri dari unsur ketua dan anggota kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat, kepala desa, pelaku pariwisata, pengelola destinasi, pemilik transportasi dan mitra travel agent untuk mengeksplorasi pendapat dan pengetahuan informan tentang wisata *Danau Biru*. Tahap ketiga, data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan gambar. Tahap keempat, seluruh data kemudian didiskusikan dan disimpulkan untuk menentukan temuan, kebaruan, nilai, dan kontribusi penelitian. Penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi alami dari objek adalah peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. (Evi et al., 2022) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi diketahui sampel yang menjadi subyek penelitian ini adalah 85 orang sampel yang sudah terdata

C. Hasil dan Pembahasan

1. Desa Wisata Karang Sidemen

Desa Wisata Karang Sidemen merupakan desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat dengan populasi penduduk 7.810 jiwa Rata-rata penduduk beragama Islam dan mata pencaharian sebagai petani, pekebun,peternak, buruh lepas dan merantau keluar negeri. Desa Wisata Karang Sidemen memiliki luas 59,51 Km2 dengan tata guna lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, ladang dan pekarangan. Pola pemilikan tanah tersebut didominasi oleh tanah kas desa. Jarak Desa Karang Sidemen dari ibukota kecamatan adalah 13,2 km, 28,6 km dari ibukota kabupaten dan berjarak 29,1 km dari ibukota provinsi. Batas administratif Desa Karang Sidemen adalah sebelah barat Desa Tanak Beak, sebelah timur Taman Nasional Gunung Rinjani, sebelah utara : Desa Pidandang, sebelah selatan Desa Lantan. Desa Karang Sidemen terdiri dari 14 Dusun/pedukuhan yaitu Dusun Karang Sidemen Bawah, Dusun Karang Sidemen Atas, Dusun Jeliman , Dusun Sintung Barat Satu, Dusun Sintung barat Dua, Dusun Sintung Barat Induk, dusun Sintung Tengah, Dusun Sintung Timur, Dusun Mertak Paok, Dusun Rangkep, Dusun Persil, Dusun Selojan. Induk, Dusun Selojan Timur dan Sintung Utara. Pemerintahan desa terletak di Dusun Karang Sidemen Bawah. Selain potensi wisata alamnya , di Kawasan Desa Wisata Karang Sidemen juga dijumpai Flora dan fauna langka seperti tanaman obat yang hanya hidup dikawasan Karang Sidemen, Celepuk dan Rusa serta disekitar Hutan Karang Sidemen berkembang kegiatan seni dan budaya lokal seperti bersih desa dll. Dengan adanya potensi tersebut di Desa Wisata Karang Sidemen juga pengembangan desa wisata. Jadi ada beberapa potensi pengembangan yaitu Kawasan Hutan dan Desa Wisata Pesona Karang Siedemen. Untuk desa wisata dikembangkan menuju desa budaya, dan desa pendidikan, yang dimana bisa melakukan aktivitas belajar tentang flora fauna, cocok tanam, seni budaya dan juga belajar hidup bermasyarakat dengan tata krama dan kearifan lokalnya.

2. Sejarah Pengelolaan

Pengembangan Kawasan Desa Wisata Karang Sidemen diawali oleh Kelompok Pemuda Pokdarwis desa Karang Sidemen sejak tahun 2019, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan bersama masyarakat menanam pohon-pohon di area Hutan dan Jalan desa yang merupakan bentuk kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Dengan berbagai kegiatan aktif dilakukan oleh kelompok Sadar Wisata dan masyarakat selanjutnya pemerintah Desa Karang Sidemen

mempercepat pengelolaan wisata di desa Karang Siddemen di lakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis Selendang Biru Rinjani).

Setelah mulai dilakukan penghijauan oleh warga masyarakat dan juga Kelompok Sadar Wisata. Setelah kondisi lingkungan mulai hijau, semakin nyaman dan memiliki daya tarik wisata, mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata dan dinas Setempat melalui promosi di media sosial. Seiring dengan peningkatan kapasitas SDM pemuda Desa Karang Sidemen yang melakukan Pelatihan, promosi menggunakan media Teknologi Informasi sangat mendukung dalam pengenalan Desa Karang Sidemen menjadi kawasan wisata.



Gambar 1. Foto aksesibilitas dan akomodasi

Sebelum 2018 terjadi kevakuman pengelolaan saat setelah terjadi gempa Lombok hingga ditahun 2020, dan Pokdarwis Selendang Biru Rinjani mulai lagi muncul kepermukaan untuk melakukan pengelolaan kawasan wisata dengan pendampingan dari dinas Pariwisata dan Beberapa instansi terkait sejak tahun 2020. Setelah terbentuk Pokdarwis disepakati dan ditetapkan untuk pengelola teknis lapangan adalah Pokdarwis Selendang Biru Rinjani selaku pengelola Kawasan Wisata Karang Sidemen. Dengan mendapatkan beberapa pelatihan dari Dinas Pariwisata Lombok Tengah dan Dinas Pariwisata Provinsi NTB serta adanya beberapa SDM dari pengurus yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maka perkembangan wisata di Desa Karang Sidemen bisa dikatakan memiliki perkembangan positif yang signifikan.

3. Aktifitas Masyarakat

Berikut aktivitas dan keunikan local yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata antara lain :

- a. **Kegiatan Pertanian**
Menjadikan paket wisata bertani disawah dengan belajar membajak, menanam padi, memanen, hingga proses menjadi beras dan dimasak menjadi nasi. Belajar budidaya Kopi dari proses membuat bibit, menanam, fermentasi, pengeringan dan pengolahannya menjadi Kopi siap minum.
- b. **Kegiatan Budaya Lokal**
Paket belajar tata local (tata krama), yaitu mengangkat budaya local berupa tatakrama kebudayaan sasak untuk dikenalkan kepada wisatawan yang local dan mempraktekkannya selama tinggal didesa. Paket belajar persewaan, yaitu belajar memainkan Peresean bersama masyarakat maupun anak-anak. Karena kami memiliki group kesenian persewaan untuk dewasa dan anak-anak.
- c. **Kegiatan Petualangan**
Dengan adanya Hutan maka kami manfaatkan untuk kegiatan wisata minat khusus untuk petualangan antara lain, Begerusuk (menyusuri hutan), menikmati pemandangan alam di tengah hutan dan mengenali berbagai macam flora dan fauna dengan keindahan hutan yang masih terjaga. Camping , yaitu memberikan sensasi camping atau menginap di tengah hutan dengan suasana yang tenang dan jauh dari kebisingan kota.
- d. **Kegiatan Pendidikan**
Workshop Pembuatan anyaman bambu, yaitu mengangkat potensi lokal berupa kerajinan bambu untuk dikenalkan sehingga ada kegiatan belajar menganyam berbagai kerajinan dari bambu yang sehingga memberikan manfaat dan pelajaran kepada pengunjung. Kegiatan pendidikan lingkungan, yaitu dengan memanfaatkan potensi yang ada berupa hutan rakyat untuk kegiatan penanaman pohon dan pengenalan tanaman obat kepada pengunjung.

4. Wisata Danau Biru Karang Sidemen

Desa Karang Sidemen dan wisata ini sangat eksis karena tetap dilestarikan oleh masyarakat desa yang masyarakatnya sudah modern, selain itu tempat wisata ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 yang lalu, dan Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang wisata Danau Biru di Desa Karang

Sidemen, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 2. Foto objek wisata Danau Biru, Karang Sidemen

5. Pembahasan

1) Hasil Analisis Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sesuai dengan data yang akan dianalisis. Validitas dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Cara menemukan nilai validitas dari suatu item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor dari variabel tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil ukur jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid. Suatu data dikatakan valid apabila signifikansi < 0.05 atau 5%. Berikut table uji hasil Validitas.

a. Aksesibilitas (Variabel X1)

Variabel berkunjung kembali dilakukan dengan pengukuran instrument secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap responden :

No	X1 Akseibilitas		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0.843	0.2133	Valid
2	0.929	0.2133	Valid
3	0.931	0.2133	Valid
4	0.812	0.2133	Valid

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas X1 pada table diatas menyatakan bahwa setiap butir pertanyaan menghasilkan koefisiens r hitung lebih besar dibandingkan dengan r table. Instrument penelitian dengan 4 butir pertanyaan yang disebarkan kepada 85 responden dinyatakan valid.

b. Citra Destinasi (Variabel X2)

Variabel dilakukan dengan pengukuran instrument secara kuantitatif melalui pemberian skor terhadap responden :

No	r hitung	X2 Citra Destinasi		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	0.736	0.2133	Valid	
2	0.818	0.2133	Valid	
3	0.828	0.2133	Valid	
4	0.877	0.2133	Valid	
5	0.859	0.2133	Valid	
6	0.805	0.2133	Valid	

Berdasarkan hasil pengujian pada table diatas maka setiap pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r table. Butiran pertanyaan yang berjumlah telah disebarkan kepada 85 responden dengan hasil pernyataan yang valid.

c. Berkunjung Kembali (Variabel Y)

No	Y Berkunjung Kembali		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0.762	0.2133	Valid
2	0.875	0.2133	Valid
3	0.772	0.2133	Valid
4	0.882	0.2133	Valid
5	0.868	0.2133	Valid
6	0.729	0.2133	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada table variable Y diatas menyatakan setiap pernyataan menghasilkan koefisien korelasi r hitung yang lebih besar dari r table. Sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan telah valid kemudian dapat dilakukan analisis selanjutnya atau dapat diartikan bahwa instrument penelitian tersebut dapat disajikan sebagai alat ukur Keputusan mengunjungi kembali destinasi wisata Danau Biru.

2) Hasil Analisis Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.50$, yang artinya realialitas mencungkupi. Berikut tabel hasil uji reabilitas.

Variable	r hitung	r tabel	Keterangan
Akseibilitas (X1)	0.913	0.2133	Reliabel
Citra Destinasi X2	0.902	0.2133	Reliabel
Berkunjung Kembali (Y)	0.896	0.2133	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada table diatas, jika nilai *Cronbach's Alpha* pada variable independent dan variable dependen berada diatas 0.07. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > nilai batas maka dapat dikatakan reliabel. Nilai batas yang bagus yaitu nilai yang lebih dari 0.07. Adapun variable bebas yang terdiri dari X1 ($0.913 > 0.07$) dan X2 ($0.902 > 0.07$) dan variable terikat Y dengan nilai ($0.896 > 0.07$). sehingga dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa variable independent dan dependen telah reliabel.

3) Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh akseibilitas dan citra destinasi terhadap Keputusan berkunjung kembali pada destinasi wisata Danau Biru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkan kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan IBM SPSS versi 26.

a. Pengaruh aksesibilitas terhadap keinginan berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil pengujian yang didasarkan atas kuesioner yang diisi oleh responden dengan menyatakan variabel akseibilitas terhadap keinginan berkunjung kembali ke destinasi wisata Danau Biru. Pembahasan mengenai pengaruh akseibilitas terhadap Keputusan berkunjung kembali bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang menyatakan bahwa variable akseibilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap keinginan berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengunjung wisata Danau Biru ditemukan bahwa variable aksibilitas memiliki pengaruh yang positif dengan nilai yang signifikan terhadap keinginan berkunjung kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic validitas dengan nilai r hitung > r table dan nilai yang signifikan. Berdasarkan nilai hasil uji validitas diatas memiliki arti bahwa item-item yang termasuk dalam variable X1 atau akseibilitas tersebut valid.

b. Pengaruh citra destinasi terhadap keinginan berkunjung kembali.

Hasil pengujian yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang telah diisi 85 responden menyatakan bahwa faktor citra destinasi berpengaruh secara signifikan terhadap keinginan berkunjung kembali ke destinasi wisata Danau Biru. Pembahasan mengenai pengaruh citra destinasi ini terhadap keinginan berkunjung kembali akan menjawab rumusan masalah dan hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa variable X2 yaitu citra destinasi memiliki pengaruh terhadap keinginan berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengunjung wisata Danau Biru ditemukan bahwa variable citra destinasi memiliki pengaruh yang positif dengan nilai yang signifikan terhadap keinginan berkunjung kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic validitas dengan nilai r hitung $>$ r table dan nilai yang signifikan. Berdasarkan nilai hasil uji validitas diatas memiliki arti bahwa item-item yang termasuk dalam variable X2 atau citra destinasi tersebut valid.

c. Pengaruh akseibilitas dan citra destinasi terhadap keinginan berkunjung kembali.

Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variable X1 akseibilitas dan X2 citra destinasi memiliki pengaruh terhadap keinginan berkunjung kembali ke destinasi wisata Danau Biru. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r table dan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0.07 yang berarti bahwa variable akseibilitas dan citra destinasi berpengaruh secara reliabel terhadap keinginan berkunjung kembali

D. Kesimpulan

Wisata Danau Biru merupakan pilihan wisata menarik bagi wisatawan yang peduli terhadap alam dan lingkungan serta pembangunan berkelanjutan. Ekowisata menawarkan pengalaman wisata yang bertanggung jawab, meliputi penginapan, petualangan alam, interaksi budaya, transportasi, serta kontribusi konservasi. Peran kelompok sadar wisata di Wisata *Danau Biru* menjadi garda terdepan dalam pengembangan pariwisata.

Aksesibilitas di Wisata Danau Biru dapat dinikmati keindahan alamnya dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, karena akan menguntungkan masyarakat sekitar jika wisatawan banyak datang berkunjung dan akan menjadi hal yang positif bagi masyarakat wilayah sekitar. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal semakin meningkat di kalangan wisatawan. Dengan demikian paket wisata menjadi salah satu cara yang efektif untuk mempertahankan citra destinasi wisata dan akan berpengaruh pada berkunjungnya kembali wisatawan. Jadi pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung kembali pada destinasi wisata Danau Biru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkan kembali dan hasilnya aksesibilitas dan citra destinasi terhadap keputusan berkunjung kembali sangat berpengaruh.

E. Referensi

- Aulianida, D., Liestyasari, S. I., & Ch, S. R. (2019). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Pada Loyalitas Wisatawan Di Pantai Pangandaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2018). Meningkatkan Niat Berkunjung Pada Generasi Muda Melalui Citra Destinasi Dan Daya Tarik Kampung Wisata. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.58>
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani - Google Books. In *Deepublish*.
- Evi, M., Dewi, L. O. A., & Amarjupi, D. S. (2022). Pengaruh Strategi Marketing E-Commerce Shopee Dan Media Tiktok Dalam Perspektif Nilai Edukasi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3522>
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS). In *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Gustiani, M. (2019). Peran Electronic Word Of Mouth Dalam Membangun Citra Destinasi Guna Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Suatu Destinasi Pariwisata. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4962>
- Harwindito, B., & Sapii, U. A. (2017). Daya Tarik Masyarakat Desa Adat Using Kemiren Dalam Mempromosikan Wisata Budaya Di Banyuwangi. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*.
- Isdarmanto, I. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 Melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1). <https://doi.org/10.19184/jtc.v4i1.14383>
- Jeong, Y., & Kim, S. (2020). A study of event quality, destination image, perceived value, tourist satisfaction, and destination loyalty among sport tourists. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*. <https://doi.org/10.1108/APJML-02-2019-0101>
- Liestiandre, H. K. (2021). Persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi pariwisata bali. *Jurnal kepariwisataan*, 20(1). <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.449>
- Mahulae, P. J. M. (2019). Deskripsi permasalahan upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Danau Toba Sumatera Utara. *Inovasi*.
- Noerhanifati, S. (2020). PENGARUH Citra Destinasi Wisata Dan Pengalaman Berwisata Terhadap Intensi Mengunjungi Kembali Pada Wisatawan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(1). <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v3i1.46>
- Pattaray, A., & Nipri, N. (2022). The Effect of Pentahelix Collaboration on Tourism Development of West

- Sumbawa Regency. *Ijd-Demos*, 4(1). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.207>
- Riadi, D., Permadi, L. A., & Retnowati, W. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Desa Wisata Hijau Bilebante Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Riset Pemasaran*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jrp.v2i2.2678>
- Santoso, E. B., Rahmadanita, A., Rahmaniazar, L., Hidayat, E., & Alyani, N. (2021). PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2). <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2231>